

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan di Indonesia semakin maju seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Misalnya perusahaan manufaktur karena pendapatan terbesar berasal dari industri manufaktur. Tujuan setiap perusahaan pasti untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Tetapi untuk mendapatkan keuntungan tersebut tidaklah mudah karena ada banyak penghambat dan faktor pendukung dalam hal tersebut.

Untuk perusahaan manufaktur proses produksi bisa jadi bagian dari faktor penghambat dan faktor pendukung bagi perusahaan dalam memperoleh laba oleh karena itu jika proses produksi suatu perusahaan mengalami kendala maka produk tersebut menjadi tidak berkualitas atau rusak sehingga tidak bisa diperjual belikan dan sebaliknya jika proses produksi berjalan sesuai dengan rencana maka produk yang dihasilkan akan berkualitas dan perusahaan akan mendapatkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi. Maka dari itu kelancaran proses produksi adalah hal penting dalam perusahaan manufaktur karena hal tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan.

Untuk mendapatkan produk yang berkualitas, perusahaan harus teliti dalam setiap proses produksi untuk mendapatkan produk yang berkualitas. Hal penting yang perusahaan harus miliki dalam proses produksi adalah bagaimana mengelola persediaan, karena persediaan merupakan aset berharga bagi banyak perusahaan. Meskipun setiap perusahaan memiliki jumlah atau tingkat persediaan yang berbeda tergantung dari jenis atau kebutuhan dari perusahaan tersebut.

Tetapi pada dasarnya setiap perusahaan harus ngambil keputusan dan memiliki strategi yang tepat dalam mengatur keseimbangan antara persediaan dengan permintaan pelanggan. Jika perusahaan menyimpan persediaan baku terlalu banyak hal tersebut tidak efisien karena akan menimbulkan biaya penyimpanan yang besar pula ditambah lagi dengan resiko kerusakan bahan. Dan

sebaliknya jika perusahaan menyimpan persediaan bahan baku terlalu sedikit, tetapi permintaan terhadap produk meningkat dan jumlah persediaan tidak cukup, maka proses produksi produk akan tersendat, dan pembeli akan beralih kepada perusahaan lain. Mengendalikan persediaan bahan baku menjadi hal yang penting karena dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses produksi yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Dengan adanya pengendalian bahan baku, perusahaan akan dapat memproduksi sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya..

Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan perusahaan dapat memaksimalkan perputaran persediaan, karena banyaknya persediaan didalam perusahaan akan berdampak pada biaya persediaan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya yang diperhitungkan atas persediaan terdiri dari biaya pemesanan dan penyimpanan yang kedua biaya tersebut dapat dipertukarkan (*trade-off*).

Salah satu model persediaan yang paling banyak digunakan adalah model *Economic Order Quantity* biasa disebut dengan model EOQ. Model berusaha mencapai tingkat persediaan seefisien mungkin, dengan biaya rendah dan mutu yang baik. Penerapan model EOQ ini mempertimbangkan biaya-biaya operasional dan jumlah pesanan untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan perencanaan persediaannya menggunakan metode EOQ akan mampu meminimalisir terjadinya penumpukan persediaan sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mengurangi biaya simpan, menghemat ruang simpan, baik gudang maupun ruang kerja, menyelesaikan masalah karena persediaan yang menumpuk.

Berdasarkan penelitian (Amrillah, ZA, & NP, 2016) yang menyatakan bahwa biaya pembelian bahan baku yang dikeluarkan perusahaan akan lebih kecil dengan menggunakan model EOQ dibandingkan dengan model aktual perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya selisih antara metode EOQ dengan metode yang digunakan oleh perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan penelitian (Mayasari & Supriyanto, 2016) yang menyatakan dalam bahwa menggunakan metode EOQ dapat mengoptimalkan biaya persediaan baik biaya pesanan maupun biaya penyimpanan, dan perusahaan juga dapat menghemat total biaya persediaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp437.586.674.

Berdasarkan penelitian (Trihudyatmanto, 2017) menunjukkan bahwa persediaan pada CV Jaya Gemilang Wonosobo tahun 2015 sampai tahun 2016 setiap tahunnya mengalami peningkatan persediaan bahan baku dan biaya untuk persediaan yang dihitung menurut model EOQ lebih kecil dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh CV. Jaya Gemilang Wonosobo.

Berdasarkan penelitian (Rakian, Hamid, & Daulay, 2015) menunjukkan bahwa pembelian bahan baku utama untuk produksi mie yang optimal menurut metode EOQ pada tahun 2009-2013 untuk setiap kali pesan lebih besar dari pada kebijakan perusahaan. Dan dengan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat meminimalisir biaya persediaan dan biaya tersebut dapat dialokasikan untuk yang lainnya.

Berdasarkan penelitian (Jessica Juventia, 2016) menyatakan bahwa dari perhitungan dan analisis ditemukan bahwa PT Bhirawa Steel melakukan pembelian sebanyak 5 kali dengan masing-masing pemesanan sebanyak 4.062,637 kg. Dengan EOQ diperoleh total biaya untuk sekali pemesanan yaitu Rp 1.174.118.317,00.

Penelitian mengenai pengendalian persediaan menggunakan EOQ telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya yang telah diuraikan sebelumnya oleh karena itu berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis tertarik mengangkat topik untuk penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV Dapur Sus and Cake”.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka yang mejadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pencatatan pengendalian persediaan meggunakan metode EOQ?
2. Bagaimana sistem pencatatan biaya pengendalian persediaan tepung terigu CV Dapur Sus and Cake ?
3. Bagaimana perbandingan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan perhitungan biaya dengan EOQ dan pada tahun berapakah biaya yang paling efisien menurut EOQ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, dapat diidentifikasi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan serta pencatatan pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu menggunakan EOQ.
2. Untuk mengetahui sistem pencatatan dalam pengendalian bahan baku pada CV Dapur Sus and Cake.
3. Untuk mengetahui perbandingan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan perhitungan total biaya menggunakan EOQ dan untuk mengetahui biaya yang paling efisien menurut model EOQ.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat untuk banyak pihak, diantaranya:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk perusahaan terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses persediaan serta pertimbangan dalam membuat strategi yang tepat dalam pengelolaan persediaan bahan baku

##### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan mengenai model EOQ dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Dan diharapkan juga dapat mempraktekan teori-teori EOQ yang telah didapat agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikannya dengan baik.

##### **3. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang ekonomi terutama jurusan akuntansi dalam menerapkan suatu metode persediaan di dalam perusahaan serta menjadi sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian lebih spesifik, maka peneliti membatasi objek penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti bahan baku tepung saja
2. Data yang digunakan hanya data yang berkaitan dengan persediaan pada tahun 2015 sampai 2019.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang literatur atau landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai profil organisasi atau perusahaan CV Dapur Sus and Cake, hasil analisis data, dan pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan implikasi manajerial dimana kesimpulan merupakan hasil dari pembahasan secara keseluruhan dari penelitian dan implikasi manajerial yang berisi saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.